



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

Suminah<sup>1)</sup>, Ratna Wahyu Pusari<sup>2)</sup>, Mila Karmila<sup>3)</sup>

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9558>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, UPGRIS

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, UPGRIS

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, UPGRIS

### Abstrak

Stimulasi dengan media sosial *Youtube* dapat digunakan sebagai sarana prasana sehingga mengoptimalkan bagi perkembangan kognitif dan motoric halus anak usia dini. Dengan media sosial *Youtube* ini memberi pengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional spiritual, dan sosial anak dengan cukup baik. Pada dasarnya media sosial merupakan sebuah alat dan sarana prasana yang akan memberikan dampak yang berbeda bagi penggunaanya ,tergantung dari cara pengguna dan manfaatnya, sesuai dengan tumbuh kembang anakusia dini. Anak usia dini merupakan usia emas(golden oge),anak mengalami pertumbuhan sel otak sebagai potensi kognitif yang perkembangannya sangat pesat apabila ada stimulus yang tepat dan memberikan dampak yang sangat positif bagi pertumbuhan anak di masa depan dan di masa mendatang. Pada zaman ini media baru mulai berkembang sesuai perkembangan zaman. Hal ini membuat perkembangan media baru berkembang dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan baru yang mulai berkembang disesuaikan dengan kebutuhan. Media baru yang mulai berkembang berdasarkan segi teknologi, komunikasi, maupun informasi. Pada masa pandemi ini, teknologi digital berdasarkan segala kebutuhan peserta didik dan pendidik dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru PAUD untuk mengenalkan perkembangan teknologi kepada peserta didik dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** media sosial, pembelajaran PAUD, pandemi covid-19.

---

### History Article

Received 16 September 2021

Approved 21 September 2021

Published 28 Februari 2022

### How to Cite

Suminah., Pusari, R. W., & Karmila, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 199-206.

---

### Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24 – Dr. Cipto, Semarang

E-mail: <sup>1</sup> [Sr.benediktahk@gmail.com](mailto:Sr.benediktahk@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan hasil yang tampak jelas merupakan suatu hasil yang tampak dari berkembangannya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola-pola kehidupan manusia pada jaman sekarang. Teknologi Infomasi (TI) memberikan beberapa kemudahan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, komunikasi, perdagangan juga yang lainnya sehingga menuntut manusia untuk menggunakan TI. Tentunya ada dampak negatif dan positif tergantung pada penggunaan dan kebutuhannya juga pemanfaatnya, tak terkecuali untuk anak-anak. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dan sangat diperlukan dalam mengawasi dan memberikan ajaran untuk perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak. Pada masa sekarang sudah banyak perubahan nilai baru yang diajarkan orang tua pada masa dulu sehingga orang tua dapat menerapkan metode pendekatan maupun komunikasi yang sangat efektif untuk dapat di serap dan di anut oleh anak -anak di jaman sekarang yang serba memakai (TI) Teknologi Infomasi dan banyak. *Gadget* merupakan alat elektronik yang di gunakan untuk kominikasi dan mengetahui informasi. Media sosial bermanfaat bagi seluruh dunia, karena digunakan sebagai komunikasi antar negara dengan negara yang bisa mendekatkan yang jauh. Di samping manfaat positifnya yang memudahkan dalam berkomunikasi, media sosial sering dianggap sebagai penyebab perilaku social penggunaannya (Surya, 2014). Pada jaman sekarang media sosial sudah merambah kesemua umur, ibu rumah tangga bahkan sampai anak usia dini. Sebagian kasus orang tua memberikan keleluasaan pada anak usia dini. Orang tua memberikan berbagai macam video yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mempersulit atau mengganggu keadaan orang tua dalam aktivitasnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran media dapat berfungsi untuk memperjelas materi sebagai sumber belajar yang berisi bahan-bahan untuk dipelajari (Sudjana & Rivai, 2010). Bahan materi pembelajaran di kemas didisipkan guru dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menyiapkan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disipkan dan di kembangkan secara Kreatif (Ulfah, 2017).

Dunia saat ini menghadapi pandemic global yang disebabkan penyebaran corona virus Disaesa atau yang lebih dikenal dengan Covid 19. Indonesia mengalami dampak yang cukup serius dari penyebaran penyakit ini. Merespon pandemi global Covid 19 ini, Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI telah mengeluarkan Suarat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa daurat oenyebaran Covid 19. Salah satu isinya adalah kebijakan untuk melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan BDR menggunakan social media. Saat ini, banyak social media yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya *Fecebook, Instagram, Whatsapp, Youtube*.

Covid 19 saat ini telah menjelajah negara Indonesia, dimana penyebarannya penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bagkan penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran Covid 19 sangat berdampak pada kegiatan

ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia Pendidikan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19, World Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama penyebarannya, covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti ini.

Menurut Palupi (2020:129-130) Pada aspek kecerdasan, anak usia dini dapat diberikan stimulasi dengan pengguna media sosial yang tepat. Hal ini dilakukan karena mampu membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dalam bermain, dan membantu meningkatkan kemampuan otak kanan anak selama pengawasan yang baik. Aspek perkembangan kecerdasan pada anak usia 4 tahun awal, stimulasi dan pembelajaran baru pada anak banyak didapatkan di usia ini.

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif melalui empat tahap berikut yaitu:

1. Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun): bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen.
2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun): anak memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif.
3. Tahap operasional konkrit (usia 7-12 tahun): anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap animisme dan antropomorfisme.
4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun keatas): anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis probabilitas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan. Penelitian ini mengidentifikasi artikel dan journal yang terkait dengan media sosial yang pada saat ini lagi menjadi topik besar pada masa pandemi. Perkembangan media ini muncul dan berkembang sangat pesat ketika masa kecerdasan anak usia dini. Dalam penelitian ini disertai dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data melalui artikel dan jurnal, menganalisis data-data dan terakhir menarik kesimpulan tentang masalah yang akan dikaji.

Dalam penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Triangulasi Sumber data yang disertai dengan analisis data berupa reduksi data, dan gambaran atau kesimpulan. Pada tahap awal ini Reduksi data akan melakukan pemilihan data dalam berbentuk catatan akan memberikan pemahaman terhadap data. Hal ini di dukung oleh perubahan budaya dan sosial dalam setiap generasi, imbasnya adalah perubahan pola pikir (Hatuwae, et al.,2021; Kodrat, 2019). Perkembangan dunia Pendidikan ini disertai dengan perkembangan metode belajar peserta didik, beberapa pengajar berusaha membuat Teknik dan pola mengajar yang berbeda-beda. Pada masa pandemic, cukup sulit berinteraksi dengan peserta didik, meskipun dapat melalui *live streaming-Zom dan google meeting*. Para pengajar berusaha semaksimal mungkin mengikuti bentuk perubahan cara belajar daring, dan pemanfaatan media belajar yang menurut Wang Qiyun dan Cheung dalam Sutirman (2013), menyatakan bahwa konteks Pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Menurut Puntoadi (2011:1) Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kecerdasan Anak

Anak usia Dini adalah makhluk yang sangat istimewa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang sangat berbeda-beda. Dalam Sujiono (Dewi dan Eveline,(2004:351) menjelaskan anak usia dini adalah anak berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetic dan siap untuk di tumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan . Pada masa ini anak mengalami masa kecemasan (*the golden age*) yang merupakan suatu masa dimana anak mulai peka dan sangat sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Dalam masa *golden age* ini perkembangan kecerdasan sangat penting bagi anak yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat sehingga kecerdasan yang mereka miliki muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini potensi kognitif. Pada usia ini banyak bagian konteks otak yang mampu memproduksi jumlah sinapsis yang berlebih sebagai implikasi awal perkembangan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Berk, 2012).

## Media Sosial

Putri (2016:50) menyatakan Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran "user-generated content".

Penggunaan media sosial *Youtube* dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritualitas (SQ) dan sosial pada anak usia dini. Hasil penelitian pengaruh media sosial *Youtube* pada kecerdasan intelektual (IQ) menunjukkan bahwa teknologi informasi khususnya *Youtube* memiliki pengaruh yang kurang baik untuk kecerdasan intelektual anak. Tidak di pungkiri masa pandemic seperti ini *Youtube* menjadi andalan bagi anak-anak maupun orang dewasa, sehingga ada efek negative tetapi juga ada dampak yang sangat positif untuk kecerdasan intelektual anak, anak mengenal teknologi informasi lebih awal atau lebih dini sehingga mampu mengetahui dunia luar lebih cepat dan lebih luas.

*Youtube* sebagai pendamping belajar untuk orang tua yang memiliki kecerdasan dan waktu yang cukup untuk selalu bisa hadir disaat anak-anak sedang belajar. Dari media sosial inilah anak dapat menguasai beberapa kata, juga macam - macam warna, nama-nama bintang, buah-buahan angka, serta lagu-lagu dalam Bahasa Inggris sehingga mendukung perkembangan anak juga kecerdasan intelektual anak, anak bisa juga mengenal lagu-lagu tradisional. Dengan melihat media di *Youtube* imajinasi anak semakin berkembang, kayu bisa dijadikan mobilan atau tembakan, bisa menggambar satu keluarga ada bapak, ibu, kakak, adik bisa ngobrol dengan asyiknya seperti boneka atau mainan yang lainnya. Kecerdasan emosional (EQ) anak dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan dan kebiasaan dimana anak tersebut tinggal, anak akan semakin mampu untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Keinginan tahu anak yang disertai sering bertanya ini menandakan anak tersebut memiliki rasa ingin tau yang disertai dengan emosional agar orang tua memberi pengertian dan pemahaman secara jelas. Penggunaan *Youtube* dengan baik akan membantu anak untuk tumbuh dengan baik dalam kecerdasan emosional emosional anak. Pengaruh kecerdasan spiritual dampaknya cukup baik karna pendampingan orang tua yang selalu setia dan sabar mendampingi anak dalam belajar lewat media sosial bisa terkontrol dengan baik, tahu batas waktu sesuai dengan porsi anak usia dini.

Dengan orang tua anak mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berinteraksi, juga dapat menampilkan ide-ide yang ada dalam pikirannya, maka sebagai orang tua diharapkan memberi cukup waktu dalam pendampingan kepada anak-anak sehingga orang tua sebagai teman diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Orang tua juga menanamkan ketakwaan kepada Tuhan, bahwa Tuhan tetap memberikan kepada kita kesehatan, keselamatan, kecerdasan sehingga kita bisa melihat dan mengenal tentang media sosial lewat *Youtube*. Kecerdasan sosial

anak, akan cukup berpengaruh terhadap hubungan sosial secara khusus pada interaksi sosial. Peran orang tua pada hal ini sangat besar agar anak tidak tergantung pada *Youtube* maka orang tua harus memberi batasan-batasan yang terukur, mengajak anak-anak untuk bermain diluar rumah, sehingga masih bisa berinteraksi dengan lingkungan dan teman-teman sebaya yang mendukung dalam perkembangan sosial, juga kognitif ini semua bisa terjadi karena peran orang tua.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pemberian media sosial berupa *youtube* yang berbentuk video merupakan lah satu cara atau satu langkah yang tepat dan efektif dalam pemberian dan dalam pembentukan stimulus pada anak usia dini. Peran orang tua sangat penting dan ambil bagian dalam pengawasan dan pengontrolan terhadap anak dalam penggunaan media sosial. Menurut Diana Baumrind (dala Santrock, 2002:257-258), mengatakan perkembangan anak ada empat tipe pola asuh yang dapat digunakan dalam pengasuhan, antar pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantaran. Secara umum pola asuh orang tua bisa dibedakan menjadi tiga jenis :

### 1). Pola Asuh Demokrasi

Dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional. Sehingga dari pola asuh tersebut akan membentuk karakter anak untuk semakin percaya diri, punya sikap bersahabat, sopan santun, bisa kerja sama dengan teman sebaya, bisa menjadi tutor sebaya serta memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi.

### 2). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang sangat otoriter akan mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar-standar yang harus diikuti disertai dengan banyak ancaman-ancaman sehingga anak tidak ada keleluasaan. Dengan pola ini akan berdampak anak akan memiliki sifat dan sikap yang mudah tersinggung, penakut, pemurung kurang bahagia dan mudah stress dan sangat sulit untuk bersahat.

### 3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif pola asuh orang tua kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat leluasa atau longkar memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dan pengontrolan yang cukup. Anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi atas kemauan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Sehingga anak bisa mengekspresikan lewat mainan yang ada dengan berbagai bentuk dan warna akan membantu perkembangan pribadi anak untuk semakin mandiri, sehingga orang tua bisa mengawasi dan mengontrol anaknya secukupnya. Bila anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi sesuai minat anak maka kognitif akan bertumbuh dengan baik.

Dalam perkembangan anak dari waktu ke waktu akan ditemui sifat-sifat yang muncul anak yang membrontak, kurang percaya diri dan suka mendominasi, maka peran orang tua

sangat penting terhadap perkembangan putra-putrinya yang semakin pintar dengan media sosial yang mereka ketahui lewat lingkungan sekitar yang mereka lihat dalam hidup sehari-hari. Bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap putra-putri mereka harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Diharapkan para orang tua tidak lengah dalam pendampingan anak yang sedang bermain media sosial, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar terlebih dengan teman sebaya. Dengan adanya kemajuan teknologi sangat membantu daya kreatifitas anak sehingga manfaatnya bisa seimbang dengan interaksi yang terjadi.

Menurut Lestari (2012: 153) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pendidikan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Orang tua memberikan Pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Peranan orang tua terhadap anak yaitu orang tua sebagai pendidik, harus mempersiapkan pendidikan bagi anak-anaknya sejak dini dengan mulai tahapan dalam mendidik anak-anak, kerana masa itulah masa pertumbuhan anak yang paling penting dalam membentuk pribadi hingga dewasa (Amin, 2017).

Peran orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya, orang tua mengambil peran sebagai pendidik terlebih dimasa pandemic covid 19. Orang tua tidak bisa melimpahkan tanggung jawab ini sepenuhnya kepada guru disekolah, harus ada kerja sama yang sinergi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan menyediakan waktu cukup untuk anak-anak (Wahidin, 2012).

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi dengan media sosial *Youtube* dapat digunakan sebagai sarana prasana sehingga mengoptimalkan bagi perkembangan kognitif dan motorik halus anak usia dini. Dengan media sosial *Youtube* ini memberi pengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial anak dengan cukup baik. Pada dasarnya media sosial merupakan sebuah alat dan sarana prasana yang akan memberikan dampak yang berbeda bagi penggunanya, tergantung dari cara pengguna dan manfaatnya, sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini. Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*), anak mengalami pertumbuhan sel otak sebagai potensi kognitif yang perkembangannya sangat pesat apabila ada stimulus yang tepat dan memberikan dampak yang sangat positif bagi pertumbuhan anak di masa depan dan di masa mendatang.

Dengan menggunakan media sosial video *Youtube* salah satu alternative dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan alat pendampingan bagi orang tua. Harapan dari peneliti untuk orang tua agar memberikan pengawasan dan pengontrolan dengan baik dan tegas pada anak dalam menggunakan media sosial terutama *Youtube*, sehingga orang tua lebih mendekatkan diri kepada anak, agar anak tidak menjadikan *Youtube* sebagai teman yang akhirnya memberikan dampak negatif bagi kehidupan anak selanjutnya. Maka peran orang tua dalam mendampingi anak bermedia sosial dapat dilihat ketika mereka mampu memenuhi indikator-indikator peranan dalam mendampingi anak bermedia sosial, indikator pertama adalah peranan orang tua dalam mendidik anak dalam bermedia sosial. Peran orang tua dalam mendidik ialah mengajarkan anak tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya anak

bersikap baik terhadap orang lain dan dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam bentuk pendampingan kepada anak yang menggunakan media sosial ialah, orang tua mengajarkan anak dalam bersikap baik di media sosial, orang tua mengajarkan anak untuk mengambil hal-hal yang positif di media sosial.

Peranan orang tua sebagai pemberi nasehat kepada anak yang menggunakan media, orang tua diharapkan dapat memberikan arahan -arahan yang baik terhadap penggunaan media sosial bagi anak. Dalam bentuk pendampingan kepada anak, orang tua memberikan masukan tentang manfaat penggunaan media sosial yang baik, orang tua memberitaukan di media sosial tentang hal yang memotivasi dari keagamaan maupun ilmu pengetahuan, orang tua memberikan postingan yang baik di media sosial anaknya. Media sosial menjadi suatu sarana untuk pembelajaran anak-anak, membantu komunikasi antara sesama dan menjadi suatu hiburan di tengah pandemic Covid 19.

Saat ini ini media sosial merupakan cara lain bagi anak untuk berinteraksi dengan teman-teman, sarana hiburan dan menjadi sarana pembelajaran di tengah pandemic Covid 19 dengan begitu anak akan lebih sering menggunakan media sosial, dari penggunaan media sosial pada anak, tentunya akan membawa dampak negatif ketika tidak adanya peran orang tua ada didalamnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fujiawati, F. S., Raharja, R. M., & Iman, A. (2020, November). PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan F*
- Halawa, M. V. B. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive: Innovative Education Journal*.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*
- Septiana, I., & Rifai, A. (2020). Aspek Kebahasaan Media Digital Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.